

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif evaluatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dianggap tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang disandarkan pada tujuan penelitian, referensi teori-teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan evaluasi program. Selain itu, implementasi pendekatan kuantitatif di dalam penelitian juga digunakan sebagai cara dalam menghitung dan menganalisis data berupa angka-angka yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Dari hasil pengolahan data yang bersifat kuantitatif tersebut, diharapkan pula dapat menghasilkan data dan informasi terkait efektivitas terhadap implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service*.

Di samping itu, metode deskriptif evaluatif yang juga digunakan dalam penelitian ini dianggap tepat dalam memaparkan temuan hasil penelitian. Tujuan penggunaan metode ini juga mengandung esensi untuk memudahkan pembaca untuk merinci kesimpulan hasil evaluasi, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan keseluruhan komponen yang diaplikasikan oleh peneliti dalam mengevaluasi implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman berdasarkan hasil pengolahan data statistik.

Pada tahap pendeskripsian, metode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi faktual secara komprehensif terkait implementasi program pendidikan guru *pre-service*. Kemudian pada tahapan interpretasi, penerapan metode ini digunakan sebagai cara dalam menafsir hasil analisis data yang diperoleh, baik dalam bentuk angka, pernyataan dan/atau pertanyaan verbal dan non-verbal, dokumentasi, catatan, dan data-data lainnya yang berupa tabel distribusi frekuensi atau grafik secara terperinci, ringkas, jelas, dan menyeluruh. Pada tahap akhir yakni penyimpulan penyajian data dan informasi hasil penelitian. Metode ini digunakan sebagai cara untuk menilai sejauh mana efektivitas implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* dalam mencapai tujuan penyelenggaraan program.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang secara keseluruhan menjadi objek penelitian. Adapun populasi yang ditetapkan oleh peneliti yakni keseluruhan mahasiswa/-i angkatan 2015 di Departemen Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 50 orang. Adapun rincian dari jumlah populasi dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman UPI Angkatan 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	21
2	Perempuan	29
Total Mahasiswa/-i		50

Adapun dari keseluruhan populasi tersebut akan dijaring kembali sebagai responden penelitian.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non-random yaitu teknik *Judgmental Sampling*. Teknik ini dimaksudkan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang diambil adalah yang paling representatif dan memberikan informasi akurat yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun pertimbangan pengambilan sampel merujuk pada beberapa ketentuan diantaranya mahasiswa/-i yang telah menyelesaikan mata kuliah Belajar dan Pembelajaran dan mereka yang sedang mengikuti Program Pendidikan Lapangan (PPL). Dengan demikian, penjaringan populasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Adapun rincian dari jumlah sampel dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Data Jumlah Responden Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	6
2	Perempuan	28
Total Mahasiswa/-i		34

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek asal data diperoleh. Bilamana dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.

Sumber data primer yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu berasal dari mahasiswa/-i yang telah menyelesaikan mata kuliah Belajar dan Pembelajaran dan sedang mengikuti Program Pendidikan Lapangan (PPL). Di samping itu, sumber data sekunder berasal dari dokumen administratif terkait dengan hasil studi mahasiswa/-i pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran, serta hasil penilaian Program Pendidikan Lapangan (PPL).

3.3.2 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai upaya pengumpulan data dan informasi dalam melihat sistem manajemen pada masing-masing aspek yang terdiri dari reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Adapun dalam penelitian ini instrumen yang dikembangkan terbagi menjadi sebagai berikut:

a. Kuesioner

Secara spesifik, pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait aspek reaksi (*reaction level*), proses pembelajaran (*learning*), dan aspek hasil/ dampak (*result*). Pada aspek reaksi, data dan informasi yang akan dijangkau terkait dengan persepsi atau tanggapan, pemikiran dan pengalaman yang didapat mahasiswa/-i selama program perkuliahan berlangsung. Pada aspek pembelajaran, data dan informasi akan dijangkau terkait dengan tanggapan mahasiswa/-i terhadap proses pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service*. Pada aspek dampak/ hasil, data dan

informasi akan diaring terkait dampak atau hasil implementasi kurikulum terhadap mahasiswa/-i. Kuesioner yang digunakan akan disusun secara terstruktur dalam bentuk pernyataan terbuka dan pernyataan tertutup dengan menggunakan *checklist* dalam skala *likert*. Berikut rentang skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Rentang Skala Likert

5	4	3	2	1
Sangat Setuju/ Sangat Memuaskan/ Sangat Sering	Setuju/ Selalu	Kurang Setuju/ Kadang-Kadang	Tidak Setuju/ Jarang	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah

b. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu instrumen pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Pada penelitian ini, metode observasi dimaknai sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung objek penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi, kelengkapan dan pemanfaatan sarana prasarana, serta hasil dari proses pembelajaran maupun perubahan tingkah laku mahasiswa/-i.

Pengamatan melalui observasi dibuat dengan panduan observasi *checklist* yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi terkait dengan sarana dan prasarana pendukung implementasi program pendidikan guru *pre-service* untuk menyiapkan lulusan calon guru yang bermutu.

Peneliti juga akan menggunakan alat bantu elektronik, seperti kamera dan perekam video untuk merekam kondisi faktual sarana dan prasarana tersebut, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisa secara detail dan komprehensif. Adapun contohnya dalam bentuk tabel pengamatan seperti di bawah ini:

Lembar Observasi

Tabel 3.4 Lembar Observasi (1)

No	Objek Pengamatan	Keterangan	
		Tersedia	Tidak Tersedia

Tabel 3.5 Lembar Observasi (2)

No	Objek Pengamatan	Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik

c. Studi Dokumentasi

Kebermanfaatan studi dokumentasi ini diperuntukkan untuk memperoleh data dan informasi terkait aspek perilaku (*behavior*). Adapun data yang akan digunakan merupakan data hasil belajar mahasiswa/i pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu dalam kamera video untuk merekam kejadian-kejadian yang terjadi selama kegiatan pengamatan dan untuk mempermudah peneliti menganalisis secara menyeluruh dan komprehensif.

3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi yang digunakan oleh peneliti secara operasional terdiri dari beberapa

aspek untuk membatasi pengertian yang didasarkan pada ruang lingkup yang telah ditentukan sebelumnya yakni guna mengetahui efektivitas terhadap implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman untuk menyiapkan lulusan calon guru yang bermutu. Adapun aspek-aspek tersebut secara spesifik dijabarkan sebagai berikut;

- a. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan data dan informasi terkait implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman yang berpatokan pada komponen pengukuran dalam implementasi kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, peran pendidik (dosen), perubahan perilaku mahasiswa/i, dan dampak implementasi kurikulum terhadap mutu mahasiswa/i (lulusan). Adapun evaluasi terhadap implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman selanjutnya akan dilihat melalui aspek reaksi mahasiswa/i (*reaction*), aspek pembelajaran (*learning*), aspek perilaku (*behavior*), dan aspek hasil mahasiswa/i (*result*).
- b. Aspek reaksi (*reaction level*) adalah data dan informasi yang diperoleh berdasarkan derajat kepuasan mahasiswa/i terhadap implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman melalui telaah pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran sebagai salah satu rumpun dalam Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP).
- c. Aspek pembelajaran (*learning level*) adalah data dan informasi yang diperoleh berdasarkan tanggapan atau persepsi mahasiswa/i terhadap proses pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman melalui telaah pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran sebagai salah satu rumpun dalam Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP).
- d. Aspek perilaku (*behavior level*) adalah data dan informasi yang diperoleh berdasarkan perubahan perilaku mahasiswa/i setelah mengikuti program pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman melalui telaah pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran sebagai salah satu rumpun dalam Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP).

- e. Aspek hasil (*result level*) adalah data dan informasi yang diperoleh dari pencapaian hasil belajar mahasiswa/-i setelah mengikuti program pendidikan guru *pre-service* bahasa Jerman melalui telaah pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran sebagai salah satu rumpun dalam Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP) dan kaitannya dengan Program Pendidikan Lapangan (PPL).

3.5 Pengujian Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas diperlakukan pada instrumen kuesioner. Adapun penjabaran lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah instrumen yang akan diberikan kepada sampel penelitian. Adapun langkah pengujian validitas yang dilakukan dengan cara menguji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Kedua tipe validitas tersebut diperoleh dengan melakukan konsultasi pada para ahli (*expert judgment*) terkait kesesuaian aspek-aspek yang akan diukur, tata bahasa, pemaknaan, dan relevansi butir-butir instrumen disesuaikan dengan kaidah dan penyusunan yang tepat. Unsur ahli yang dilibatkan dalam proses ini diantaranya, ahli di bidang belajar dan pembelajaran (dosen) dan ahli di bidang pendidikan bahasa Jerman (dosen). Secara teknis, pengujian validitas yang dilakukan oleh para ahli (*expert judgment*) dilakukan dengan menelaah matriks kisi-kisi instrumen dan draft kuesioner penelitian yang telah disusun guna memperoleh penilaian dan masukan sebagai bahan perbaikan pada kuesioner penelitian yang akan digunakan. Disisi lain, validitas konstruk dilakukan dengan cara menganalisis dan menilai ketepatan relevansi pada ranah konstruk, sehingga

representatif terhadap variabel riset secara tepat menjadi tolok ukur terhadap efektivitas implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* pada lembaga terkait. Adapun validasi isi dilakukan dengan penilaian kesesuaian antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan kurikulum pendidikan guru *pre-service*.

Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menghitung tingkat validitas instrumen secara statistik untuk mendapatkan koefisien korelasi tiap butir pernyataan pada kuesioner. Tahapan uji validitas ini diawali dengan mengujikan kuesioner pada sampel uji coba, menghitung koefisien korelasi butir pernyataan pada kuesioner, dan diakhiri dengan membandingkannya dengan koefisien korelasi tabel. Adapun jumlah sampel uji coba terbatas berjumlah 15 responden yang dipilih secara acak dan memiliki karakteristik hampir mirip dengan sampel penelitian. Data uji coba yang telah terkumpul, kemudian dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan formula *Perason Product Moment* (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Koefisien Korelasi Pearson

n = Jumlah Responden

X = Jumlah Jawaban Item

Y = Jumlah Item Keseluruhan

Koefisien korelasi hasil perhitungan (r_{xy}) selanjutnya dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan tertentu. Setiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah dinyatakan valid, apabila koefisien korelasi hitung lebih besar atau sama dengan koefisien korelasi tabel ($r_{tabel} \geq r_{xy}$). Begitu sebaliknya, apabila koefisien korelasi hitung lebih kecil koefisien korelasi tabel ($r_{tabel} \leq r_{xy}$), maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan perlu dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dihilangkan sebelum digunakan untuk menjangring data dan informasi dari responden/ sampel penelitian. Adapun hasil dari pengujian validitas terhadap kuesioner penelitian dijabarkan peneliti pada bagian selanjutnya.

Sisilia Ayu Sulistyani, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN GURU PRE-SERVICE BAHASA JERMAN DALAM MENYIAPKAN LULUSAN CALON GURU YANG BERMUTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat derajat kerelabelan skor yang ada pada masing-masing skor item pada instrumen (kuesioner), artinya jika konsistensi dan kestabilan skor baik, maka instrumen yang dimiliki mempunyai derajat kerelabelan tinggi dalam menggambarkan subjek yang sebenarnya. Dengan demikian, perlunya uji reliabilitas agar dapat meminimalisir kekeliruan dalam menafsirkan data yang dikumpulkan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan teknik statistik konsistensi internal rumus *Alpha Cronbach* yang menggunakan bantuan *software* SPSS. Reliabilitas *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan skala interval dan rasio berdasarkan perhitungan di bawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- ∑σ_b = Jumlah varian butir pertanyaan
- σ_t² = Varian total

Adapun hasil uji reliabilitas juga peneliti jabarkan pada subbagian di bawah ini.

3.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan cara pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian tersebut menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*) terkait aspek-aspek yang akan diukur. Setelah pengujian konstruk dari para ahli selesai, maka diteruskan terhadap uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli tersebut diujicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang

Sisilia Ayu Sulistyani, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN GURU PRE-SERVICE BAHASA JERMAN DALAM MENYIAPKAN LULUSAN CALON GURU YANG BERMUTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah 34 orang.

Pengujian validitas dan reliabilitas dibantu dengan menggunakan SPSS IBM versi 22. Pengujian pertama dilakukan untuk meninjau setiap item pernyataan yang berguna untuk mengumpulkan data terkait aspek reaksi (*reaction level*). Adapun item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas sesuai dengan kriteria *practical significant* (≥ 0.339) terdapat 25 item yang layak digunakan dalam pengolahan data dari total pernyataan sebanyak 36 item. Sedangkan, pada uji reliabilitas secara keseluruhan nilai *cronbach alpha* yang diterima ≥ 0.39 . Adapun lebih jelasnya, jumlah item dari masing-masing sub-variabel di dalam mengukur tingkat reaksi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Instrumen Level 1

	Sub-Variabel	Komponen	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha
Level 1	Evaluasi implementasi kurikulum pendidikan guru <i>pre-service</i> terkait aspek reaksi (<i>reaction level</i>) mahasiswa	1. Tujuan Pembelajaran	2	.392
		2. Materi Ajar	12	.625
		3. Sarana dan Prasarana	11	.613
Total			25	

Pengukuran selanjutnya terletak pada pengujian konstruk yang dilakukan peneliti untuk melihat setiap item pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner 2. Kuesioner 2 berkaitan dengan penjaringan data yang digunakan untuk meninjau proses pembelajaran (*learning*). Setelah diberi diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS IBM versi 22, maka item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas sesuai dengan kebutuhan dan kriteria *practical significant* (≥ 0.339) terdapat 16 item yang layak untuk digunakan dalam pengolahan data dari total keseluruhan pernyataan kuesioner level 2 sebanyak 24 item.

Sedangkan, pada uji reliabilitas dari masing-masing sub-variabel di dalam mengukur proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Instrumen Level 2

	Sub-Variabel	Komponen	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha
Level 2	Evaluasi implementasi kurikulum pendidikan guru <i>pre-service</i> terkait aspek proses pembelajaran (<i>learning</i>)	1. Proses Pembelajaran	7	.354
		2. Peran Pendidik (Dosen)	9	.622
Total			16	

Pengukuran berikutnya yang dilakukan peneliti adalah pengujian konstruk pada item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner 3. Namun sebelumnya, pada level 3 yang berkaitan dengan aspek perubahan perilaku (*behavior*) tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini disebabkan karena instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi berupa data penilaian akhir mata kuliah Belajar dan Pembelajaran.

Kuesioner 3 ini berkaitan dengan penjarangan data yang digunakan untuk meninjau dampak implementasi kurikulum terhadap mutu lulusan. Perlakuan diberikan dengan bantuan SPSS IBM versi 22 dan item pernyataan yang memenuhi kriteria validitas sesuai dengan kebutuhan dan kriteria *practical significant* (≥ 0.339) terdapat 32 item yang layak untuk digunakan dalam pengolahan data dari keseluruhan item pada kuesioner level 4 sebanyak 59 item.

Sedangkan, pada uji reliabilitas pada masing-masing sub-variabel dalam mengukur dampak implementasi kurikulum terhadap mutu lulusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Instrumen Level 4

	Sub-Variabel	Komponen	Jumlah Item	Nilai Cronbach Alpha
Level 4	Evaluasi implementasi kurikulum pendidikan	1. Dampak kurikulum terhadap kompetensi	8	0.350

	guru <i>pre-service</i> terkait dampak hasil kurikulum	sosial dan kepribadian calon guru		
		2. Dampak kurikulum terhadap kompetensi mengajar calon guru	12	.343
		3. Dampak kurikulum terhadap kemampuan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	12	.364
Total			32	

Dengan demikian, terdapat **73 item** pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel setelah diberikan perlakuan uji validitas dan reliabilitas dari total keseluruhan pernyataan sebanyak **119 item**.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *Chi-Kuadrat* dengan rumus seperti di bawah ini; (N.Sudjana & Ibrahim, 2014; dalam Sudjana, 2013);

$$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai khi-kuadrat

f_0 = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/ harapan

Dimana nilai X^2 akan dibandingkan dengan nilai khi-kuadrat pada tabel taraf nyata tertentu dan dengan derajat bebas tertentu. Analisis menggunakan *chi-square* bertujuan untuk membandingkan taraf hasil pengamatan dengan taraf kategori yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan *chi-square* sangat cocok untuk

Sisilia Ayu Sulistyani, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN GURU PRE-SERVICE BAHASA JERMAN DALAM MENYIAPKAN LULUSAN CALON GURU YANG BERMUTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini karena ingin membuktikan tingkat kesesuaian implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* sebagai upaya untuk menyiapkan lulusan calon guru yang bermutu. Adapun pembagian kegiatan analisis data dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Data terhadap Pengukuran Reaksi Mahasiswa/-i dan Proses Pembelajaran

Data terkait dengan pengukuran reaksi mahasiswa/-i yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner akan dijabarkan dengan menggunakan histogram guna melihat sebaran frekuensi responden terhadap indikator dalam setiap item kuesioner. Di samping itu, pada aspek reaksi (*reaction*), peneliti juga menggunakan validitas internal yang telah menjadi standar kriteria ideal sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tentang Capaian Pembelajaran Lulusan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMA/MA. Penjabaran terkait dengan standar kualifikasi dan kompetensi guru mata pelajaran di SMA/MA yang termaktub dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 16 Tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMA/MA

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</p>
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p>

		<p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan mahasiswa/i dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemnagku kepentingan</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>

10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu</p>
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p>
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<p>14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>14.3 Bekerja mandiri secara profesional.</p>
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<p>15.1 Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>15.2 Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.</p>
Kompetensi Sosial		

16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.</p> <p>18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>

		19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	20.1 Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Jerman (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis) 20.2 Menguasai bahasa Jerman lisan dan tulis, resptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus</p> <p>23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan</p> <p>23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan</p> <p>23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber</p>
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<p>24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Di samping itu, merujuk pada standar pendidikan program sarjana pendidikan pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 6 terkait; (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses, (d) standar penilaian, (e) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (f) standar sarana dan prasarana pembelajaran, dan (g) standar pengelolaan.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan rumus statistik Uji Kuadrat (*Chi-Square*) dalam menyimpulkan reaksi mahasiswa/-i berdasarkan respons terhadap komponen kurikulum pendidikan guru *pre-service* secara keseluruhan. Disisi lain, analisis statistik tersebut digunakan untuk menilai frekuensi hasil observasi (*fo*) dengan frekuensi yang diharapkan (*fe*) dari sampel apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis reaksi mahasiswa/-i menggunakan *chi-square* adalah sebagai berikut:

- a) Tahap 1. Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat;
 - b) Tahap 2. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) pada setiap sel;
- Rumus mencari frekuensi yang diharapkan/ teoritis (*fe*)

$$f_e = \frac{(\sum f_k) \cdot (\sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan:

- f_e = Frekuensi yang diharapkan/ teoritis
 $\sum f_k$ = Jumlah frekuensi pada kolom
 $\sum f_b$ = Jumlah frekuensi pada baris
 $\sum T$ = Jumlah keseluruhan baris atau kolom

c) Tahap 3. Mencari khi-kuadrat (χ^2) dengan rumus

Rumus menghitung menggunakan khi-kuadrat (χ^2) yaitu

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- χ^2 = Nilai khi-kuadrat
 f_o = Frekuensi hasil observasi
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

d) Tahap 4. Mencari (χ^2) dengan rumus

$$dk = (k - 1) \cdot (b - 1)$$

$$dk = (\text{jumlah baris} - 1) \cdot (\text{jumlah kolom} - 1), \text{ atau;}$$

$$dk = (b - 1) \cdot (k - 1)$$

e) Tahap 5. Mencari *Mean* dan *Standar Deviasi*

Merujuk pada perolehan masing-masing skor jawaban responden terhadap item akan dihitung *mean* dan *standar deviasi* untuk mengategorikan reaksi mahasiswa/-i yaitu menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{(\sum f_i \cdot x_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- f_i = Frekuensi ke -i
 x_i = Data ke -i
 n = Jumlah frekuensi

Kemudian menghitung standar deviasi adalah dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

- s = Standar deviasi
 $\sum fx^2$ = Jumlah rata-rata
 N = Jumlah Data

f) Tahap 6. Membuat Kesimpulan

3.6.2 Analisis Data terhadap Pengukuran Perubahan Perilaku Mahasiswa/-i

Proses analisis data yang dilakukan terhadap hasil pengukuran perubahan perilaku mahasiswa/-i yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini akan dideskripsikan oleh peneliti merujuk pada hasil perolehan nilai mata kuliah belajar dan pembelajaran dengan perolehan nilai kompetensi sosial dan kepribadian pada praktik pengajaran Program Pendidikan Lapangan (PPL), serta perolehan nilai *N-Gain*.

3.6.3 Analisis Data terhadap Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru *Pre-Service*

Dampak dari implementasi kurikulum pendidikan guru *pre-service* dalam penelitian ini akan ditinjau berdasarkan keseluruhan aspek yang diharapkan, yaitu terdiri dari: (a) aspek kognitif, (b) aspek afektif, dan (c) aspek psikomotor mahasiswa/i yang diperlihatkan setelah menyelesaikan PPL.

3.7 Prosedur Penelitian

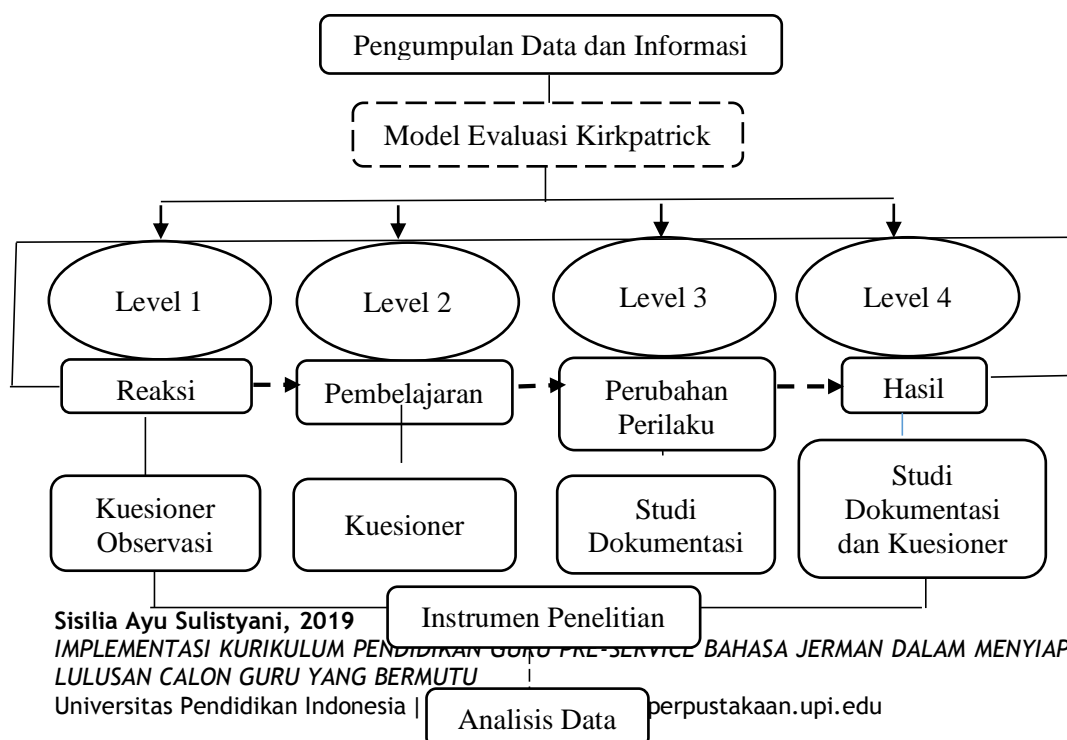
Penelitian evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah prosedur sistematis yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan peneliti melakukan identifikasi masalah, merumuskan latar belakang, rumusan masalah, dan melakukan kajian teori terkait model evaluasi implementasi kurikulum pendidikan guru yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, menentukan desain penelitian, menentukan metode dan pendekatan, menentukan sampel, serta merancang instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan atau Pengumpulan Data

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi dengan alur yang digambarkan pada bagan di bawah ini;

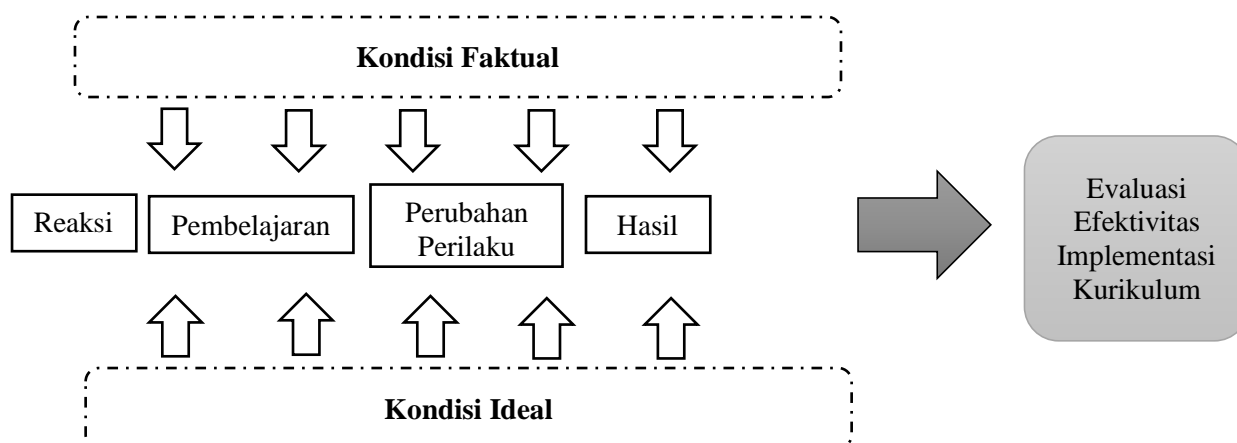


Bagan 3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.7.3 Tahap Analisis Data dan Pembuatan Kesimpulan

Data yang didapatkan dari hasil sebaran kuesioner, hasil observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan untuk kemudian dijadikan sebagai laporan penelitian.

3.7.4 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian